

Peran unit pengumpul zakat (UPZ) dalam optimalisasi ziswaf di lingkungan pesantren Bahrul Maghfiroh kota Malang

Ma'rufatul Robi'ah¹, Guntur Kusuma Wardana²

Progam Studi Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240503110061@student.uin-malang.a.id, guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

UPZ, ziswaf, optimalisasi, pesantren, Malang

Keywords:

UPZ, ziswaf, optimization, pesantren, Malang

ABSTRAK

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berperan penting dalam mendukung kesejahteraan umat, termasuk di lingkungan pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki peran sosial dalam membantu santri, jamaah, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam pengumpulan dana ZISWAF, menganalisis pengelolaan dana ZISWAF, serta menjelaskan optimalisasi

pemanfaatan dana ZISWAF dalam mendukung kegiatan Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang dan masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPZ Bahrul Maghfiroh berperan dalam menghimpun dana zakat, infak, sedekah, fidyah, dan wakaf melalui jaringan pesantren serta media digital. Pengelolaan dilakukan melalui struktur organisasi, verifikasi penerima, dokumentasi, dan pelaporan. Pemanfaatan dana diarahkan pada program sosial, pendidikan, keagamaan, kesehatan, serta rencana pengembangan wakaf produktif.

ABSTRACT

Zakat, infaq, sadaqah, and waqf (ZISWAF) are Islamic social finance instruments that play an important role in supporting community welfare, including within the pesantren environment. Pesantren functions not only as an Islamic educational institution but also as a social institution that supports students, congregations, and surrounding communities. This study aims to examine the role of the Zakat Collection Unit (UPZ) in collecting ZISWAF funds, analyze the management of ZISWAF funds, and explain the optimization of ZISWAF fund utilization in supporting the activities of Bahrul Maghfiroh Islamic Boarding School in Malang City and its surrounding community. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, documentation, and literature study, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that UPZ Bahrul Maghfiroh plays a role in collecting zakat, infaq, sadaqah, fidyah, and waqf funds through pesantren networks and digital media. The management is carried out through an organizational structure, beneficiary verification, documentation, and reporting. The funds are utilized for social, educational, religious, and health programs, as well as plans for productive waqf development.

Pendahuluan

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf atau ZISWAF merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan umat. ZISWAF tidak hanya bernilai ibadah individual, tetapi juga memiliki fungsi sosial-ekonomi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

karena dapat digunakan untuk membantu kelompok mustahik, mendukung pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial, serta memperkuat kemandirian lembaga Islam. Dalam konteks pesantren, ZISWAF menjadi semakin penting karena pesantren bukan hanya lembaga pendidikan agama, melainkan juga memiliki peran sosial dalam membina santri, masyarakat sekitar, dan pemberdayaan ekonomi umat. Pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan keuangan sosial Islam. Pesantren di Jawa Timur tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki potensi dalam pengelolaan keuangan sosial Islam seperti LAZIS dan Bank Wakaf Mikro yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar (Faiza et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi ruang strategis bagi pengelolaan ZISWAF karena memiliki jaringan sosial, kedekatan emosional dengan masyarakat, serta basis kepercayaan keagamaan yang kuat. Pengelolaan ZISWAF di lingkungan pesantren membutuhkan lembaga yang mampu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana secara terarah, salah satunya adalah Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

Ma'mun menjelaskan bahwa Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 memberikan kewenangan kepada BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota untuk membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha, perusahaan, serta tingkat kecamatan, desa, atau kelurahan. Dalam penelitian Ma'mun tentang UPZ BAZNAS Kota Kediri, UPZ dipandang sebagai sarana fundraising yang mampu menghasilkan dana ZIS dalam jumlah besar apabila jumlah dan pengelolaannya dimaksimalkan (Ma'mun, 2023). Artinya, UPZ memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara lembaga pengelola zakat dengan masyarakat atau komunitas tertentu, termasuk dalam lingkungan pesantren.

Optimalisasi ZISWAF juga berkaitan dengan strategi penghimpunan dana. Fundraising dalam lembaga zakat tidak hanya bermakna mengumpulkan dana, tetapi juga memengaruhi masyarakat agar bersedia menyalurkan dana kepada lembaga. Ma'mun menjelaskan bahwa fundraising merupakan kegiatan menghimpun dana dan sumber daya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, pemerintah, maupun perusahaan, untuk membiayai program dan kegiatan operasional Lembaga (Ma'mun, 2023). Selain itu, optimalisasi juga menuntut adanya pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Nisa dkk. menjelaskan bahwa optimalisasi merupakan upaya mencapai hasil terbaik sesuai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal (Kummala et al., 2025). Transparansi, pencatatan dana, pelaporan kegiatan, dan pertanggungjawaban kepada donatur menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZISWAF.

Pada penelitian terdahulu, kajian tentang UPZ lebih banyak membahas peran UPZ pada lembaga pemerintahan, masjid, sekolah, atau BAZNAS daerah. Misalnya, penelitian Ma'mun berfokus pada strategi fundraising berbasis komunitas pada UPZ BAZNAS Kota Kediri, sedangkan penelitian Shuhufi dan Fatmawati membahas penguatan peran UPZ berbasis masjid di Kabupaten Gowa (Ma'mun, 2023). Selain itu, kajian tentang ZISWAF pesantren juga lebih banyak menekankan integrasi keuangan sosial Islam dengan bisnis pesantren atau pemberdayaan ekonomi masyarakat, bukan secara khusus meneliti peran UPZ sebagai aktor kelembagaan dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pemanfaatan ZISWAF di lingkungan pesantren (Faiza et al., 2023).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus, karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam optimalisasi ZISWAF di lingkungan Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang, terutama pada aspek penghimpunan, pengelolaan, dan pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder; data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus UPZ, pengelola pesantren, santri, wali santri, donatur, dan masyarakat sekitar, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan kegiatan, catatan penghimpunan dan penyaluran dana, arsip pesantren, dokumentasi kegiatan, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan ZISWAF. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan peran UPZ dalam mengoptimalkan ZISWAF secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan

Peran UPZ dalam Penghimpunan Dana ZISWAF di Lingkungan Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Bahrul Maghfiroh Kota Malang memiliki peran strategis sebagai lembaga penghimpun dana sosial Islam di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan penghimpunan dana pada awalnya masih dilakukan secara sederhana melalui kotak infak pada bulan Ramadan. Setelah pendiri pesantren wafat, pengelolaan dana tersebut mulai diarahkan menjadi lebih terorganisasi dengan mendaftarkan diri kepada BAZNAS Kota Malang hingga resmi menjadi UPZ Bahrul Maghfiroh pada 15 Juni 2021. Perubahan dari kegiatan infak yang bersifat informal menuju lembaga UPZ menunjukkan adanya proses pelebagaan pengelolaan ZISWAF agar lebih legal, terstruktur, dan berkelanjutan. Karena kepercayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan zakat yang lebih luas (Wicaksono & Wardana, 2025).

Keberadaan UPZ di lingkungan Pesantren Bahrul Maghfiroh dapat dipahami sebagai bentuk penguatan pengelolaan ZISWAF berbasis komunitas pesantren. Pesantren memiliki jaringan sosial yang kuat melalui santri, wali santri, alumni, jamaah, dan masyarakat sekitar, sehingga penghimpunan dana sosial Islam dapat dilakukan melalui kedekatan emosional dan kepercayaan keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Faiza, Syarifudin, dan Nurafini yang menjelaskan bahwa integrasi keuangan sosial Islam berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan aktivitas pesantren berpotensi mendukung pemberdayaan sosial-ekonomi Masyarakat (Faiza et al., 2023). Dengan demikian, UPZ Bahrul Maghfiroh tidak hanya berperan sebagai lembaga penghimpun dana, tetapi juga menjadi sarana penguatan fungsi sosial pesantren dalam membantu masyarakat dan mendukung keberlanjutan kegiatan pesantren.

Dana yang dihimpun oleh UPZ Bahrul Maghfiroh tidak hanya terbatas pada zakat, tetapi juga mencakup zakat mal, zakat fitrah, infak, sedekah, fidyah, serta rencana pengembangan wakaf. Keberagaman jenis dana menunjukkan bahwa UPZ tidak hanya

berperan sebagai pengumpul zakat, tetapi juga sebagai pengelola instrumen keuangan sosial Islam yang lebih luas. ZISWAF menjadi instrumen penting bagi pesantren karena dapat mendukung kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Faiza, Syarifudin, dan Nurafini menyatakan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam pengelolaan keuangan sosial Islam karena memiliki basis sosial, jaringan masyarakat, dan kepercayaan keagamaan yang kuat (Faiza et al., 2023). Strategi penghimpunan dana yang dilakukan UPZ Bahrul Maghfiroh juga mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara, UPZ menggunakan pamflet digital, media sosial, grup alumni, grup wali santri, dan rencana pengembangan website. Strategi ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana tidak lagi hanya mengandalkan cara konvensional, tetapi mulai diarahkan pada sistem digital agar mampu menjangkau donatur yang lebih luas. Mufid menjelaskan *“implementasi teknologi dalam pengelolaan ZISWAF dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas masyarakat dalam berdonasi maupun menerima manfaat ZISWAF”* (Mufid, 2024).

Selain untuk memperluas jangkauan donatur, digitalisasi juga digunakan sebagai sarana publikasi dan transparansi. UPZ Bahrul Maghfiroh mendokumentasikan kegiatan penyaluran bantuan dalam bentuk video dan membagikannya melalui website, media sosial, grup alumni, dan grup wali santri. Pola ini penting karena donatur dapat mengetahui penggunaan dana yang telah disalurkan. Muharromi, Basori, dan Zahid menjelaskan bahwa digitalisasi pengelolaan zakat dapat memperkuat transparansi melalui laporan yang lebih terbuka, mempercepat administrasi, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat (Muharromi et al., 2025). Dengan demikian, peran UPZ Bahrul Maghfiroh dalam penghimpunan dana ZISWAF tidak hanya terbatas pada kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat. UPZ juga berperan dalam membangun sistem kelembagaan, memperluas jaringan donatur, memanfaatkan media digital, dan menjaga kepercayaan publik melalui dokumentasi kegiatan. Peran tersebut menjadi dasar penting dalam optimalisasi ZISWAF di lingkungan pesantren karena penghimpunan dana yang baik akan menentukan keberlanjutan program sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. UPZ Bahrul Maghfiroh membuktikan bahwa penghimpunan dana ZISWAF dapat bermanfaat bagi Masyarakat (Rohman & Wardana, 2021).

Pengelolaan Dana ZISWAF oleh UPZ di Lingkungan Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Pengelolaan dana ZISWAF di UPZ Bahrul Maghfiroh dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penghimpunan, koordinasi internal, verifikasi penerima, penyaluran, serta dokumentasi kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, struktur organisasi UPZ terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi seperti seksi zakat, infak dan sedekah, wakaf, pendistribusian, dan IT. Struktur ini menunjukkan bahwa UPZ telah memiliki pembagian tugas yang cukup jelas. Adanya seksi-seksi tersebut membantu proses pengelolaan dana agar tidak hanya bergantung pada satu orang, tetapi dikerjakan secara kolektif sesuai bidang masing-masing.

Pengelolaan dana ZISWAF membutuhkan prinsip kehati-hatian karena dana tersebut berasal dari masyarakat dan harus disalurkan sesuai tujuan syariah. Dalam

praktiknya, UPZ Bahrul Maghfiroh melakukan verifikasi langsung kepada calon penerima bantuan. Salah satu contoh yang disampaikan narasumber adalah bantuan kepada gharim atau orang yang memiliki utang. UPZ tidak langsung menyerahkan dana kepada penerima, tetapi terlebih dahulu menghubungi pihak koperasi, menanyakan sisa utang, memastikan jumlahnya, lalu melunasi langsung kepada koperasi. Proses ini dilengkapi bukti seperti kuitansi dan dokumentasi serah terima. Pola tersebut menunjukkan bahwa UPZ berupaya menjaga ketepatan sasaran sekaligus menghindari penyalahgunaan dana.

Praktik verifikasi tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan zakat yang tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga kesesuaian penyaluran dengan tujuan syariah. Djalaluddin, Hasibuan, dan Hadiri menjelaskan bahwa distribusi zakat dapat dinilai melalui kerangka Maqashid al-Shariah, yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Djalaluddin, et al., 2026). Dalam konteks UPZ Bahrul Maghfiroh, proses pengecekan langsung kepada calon penerima bantuan menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa dana ZISWAF benar-benar diberikan kepada pihak yang membutuhkan dan sesuai dengan kemaslahatan penerima. Misalnya, bantuan untuk gharim dilakukan dengan memastikan jumlah utang kepada koperasi dan melunasinya secara langsung. Pola ini menunjukkan bahwa penyaluran dana tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi juga diarahkan untuk menjaga harta, mengurangi beban hidup, dan memperkuat kesejahteraan mustahik. Selain verifikasi lapangan, koordinasi internal juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan dana ZISWAF. Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi dilakukan melalui grup komunikasi. Ketika ada kebutuhan bantuan, pengurus melakukan koordinasi, memverifikasi data, lalu mengeksekusi bantuan. Misalnya, dalam bantuan untuk guru honorer, UPZ terlebih dahulu mengecek kebenaran data sebelum bantuan disalurkan. Pola koordinasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses pertimbangan dan pemeriksaan.

Pengelolaan dana UPZ Bahrul Maghfiroh juga mulai diarahkan pada pemanfaatan teknologi. Dokumentasi kegiatan penyaluran bantuan melalui video dan media digital menjadi bentuk pelaporan sederhana kepada donatur. Hal ini penting karena kepercayaan publik terhadap lembaga zakat sering kali dipengaruhi oleh keterbukaan informasi. Mufid menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan ZISWAF dapat membantu lembaga dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan, memperluas akses, serta memperkuat transparansi kepada masyarakat (Mufid, 2024). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai alat pengawasan sosial.

Pengelolaan ZISWAF di UPZ Bahrul Maghfiroh masih memiliki ruang pengembangan. Salah satunya adalah pengelolaan wakaf yang masih dalam proses pendaftaran ke Badan Wakaf Indonesia. Selain itu, edukasi masyarakat tentang zakat dan wakaf juga masih dalam tahap pengembangan. Tantangan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan dana tidak cukup hanya dilakukan melalui penghimpunan dan penyaluran, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan literasi masyarakat, penyusunan sistem pelaporan yang lebih rapi, dan penguatan tata kelola kelembagaan. Pengelolaan dana ZISWAF oleh UPZ Bahrul Maghfiroh dapat dipahami

sebagai proses yang mulai bergerak dari pola sederhana menuju sistem yang lebih terstruktur. Pengelolaan tersebut terlihat dari adanya struktur organisasi, pembagian tugas, verifikasi penerima bantuan, dokumentasi kegiatan, serta pemanfaatan media digital. Jika sistem ini terus diperkuat melalui pencatatan keuangan, laporan berkala, dan edukasi kepada masyarakat, maka UPZ Bahrul Maghfiroh berpotensi menjadi lembaga pengelola ZISWAF pesantren yang semakin profesional dan dipercaya masyarakat.

Optimalisasi Pemanfaatan Dana ZISWAF dalam Mendukung Kegiatan Pesantren dan Masyarakat Sekitar

Pemanfaatan dana ZISWAF di UPZ Bahrul Maghfiroh diarahkan untuk mendukung kebutuhan pesantren dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, program yang telah dijalankan antara lain santunan janda sebanyak sepuluh orang setiap bulan, beasiswa pendidikan bagi santri kurang mampu, bedah rumah, bantuan pembangunan mushola, program pengobatan, serta dukungan kegiatan keagamaan seperti imam tarawih. Program-program tersebut menunjukkan bahwa dana ZISWAF dimanfaatkan untuk kepentingan sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Pemanfaatan dana tersebut memperlihatkan bahwa ZISWAF memiliki fungsi sosial yang luas. Dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya membantu kebutuhan konsumtif masyarakat, tetapi juga dapat mendukung peningkatan kualitas hidup penerima manfaat. Bantuan beasiswa, misalnya, berperan dalam menjaga keberlanjutan pendidikan santri kurang mampu. Bantuan pengobatan membantu masyarakat yang mengalami kesulitan biaya kesehatan. Sementara itu, bantuan pembangunan mushola dan dukungan kegiatan keagamaan memperkuat fungsi sosial-keagamaan pesantren di tengah masyarakat.

Pemanfaatan dana ZISWAF untuk pendidikan juga menjadi salah satu bentuk optimalisasi yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Dalam penelitian Wibowo dan Wardana, program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kota Blitar terbukti berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, meskipun masih menghadapi tantangan dalam sosialisasi dan seleksi penerima (Wibowo & Wardana, 2025). Temuan tersebut relevan dengan program beasiswa pendidikan yang dijalankan UPZ Bahrul Maghfiroh bagi santri kurang mampu. Bantuan pendidikan tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga dapat menjadi investasi jangka panjang dalam peningkatan sumber daya manusia pesantren. Dengan demikian, pemanfaatan dana ZISWAF untuk beasiswa santri dapat dipahami sebagai strategi sosial yang berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan.

Dalam konteks pesantren, selain pemanfaatan ZISWAF menjadi penting karena pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial masyarakat. Faiza et al. menjelaskan bahwa integrasi keuangan sosial Islam dengan aktivitas pesantren dapat membantu meningkatkan kemandirian pesantren, kualitas pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi umat (Faiza et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan dana ZISWAF oleh UPZ Bahrul Maghfiroh dapat dipahami sebagai bagian dari upaya memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga sosial.

Selain program bantuan langsung, UPZ Bahrul Maghfiroh juga mulai mengarah pada pemanfaatan dana yang bersifat produktif. Berdasarkan hasil wawancara, UPZ memiliki rencana mengembangkan wakaf produktif dalam bentuk klinik, peternakan kambing, dan budidaya ikan seperti lele atau koi. Rencana ini menunjukkan bahwa UPZ tidak hanya berorientasi pada bantuan jangka pendek, tetapi juga mulai memikirkan sumber dana berkelanjutan. Djalaluddin et al. menjelaskan bahwa zakat produktif dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik apabila diarahkan pada pengembangan usaha, pertumbuhan ekonomi penerima manfaat, serta didukung oleh pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan (Djalaluddin, et al., 2026). Oleh karena itu, rencana pengembangan wakaf produktif di UPZ Bahrul Maghfiroh perlu diikuti dengan perencanaan usaha, pendampingan pengelolaan, pencatatan keuangan, dan evaluasi berkala agar manfaatnya tidak hanya berhenti pada program, tetapi dapat menghasilkan dampak ekonomi jangka panjang bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

Pengembangan wakaf produktif juga penting karena dapat menjaga keberlanjutan manfaat dana sosial Islam. Dalam konsep wakaf, pokok harta wakaf harus dijaga, sedangkan hasil pengelolaannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umat. Oleh karena itu, rencana UPZ Bahrul Maghfiroh untuk mengembangkan klinik, peternakan, dan perikanan dapat menjadi strategi untuk memperluas manfaat ZISWAF. Jika dikelola secara profesional, program tersebut dapat menghasilkan pemasukan yang digunakan untuk mendukung pendidikan santri, bantuan sosial, layanan kesehatan, dan kegiatan pesantren. Akan tetapi, optimalisasi pemanfaatan ZISWAF masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi masyarakat tentang wakaf. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyampaikan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami manfaat dan pentingnya wakaf. Untuk mengatasi hal tersebut, UPZ mulai melakukan edukasi melalui banner, spanduk, media sosial, serta konten berbasis hadis dan edukasi zakat. Ke depan, UPZ juga merencanakan pembentukan duta zakat dan duta wakaf. Strategi edukasi ini penting karena penghimpunan dan pemanfaatan ZISWAF akan lebih optimal apabila masyarakat memahami fungsi, manfaat, dan dampak sosial dari dana yang mereka salurkan.

Optimalisasi pemanfaatan dana ZISWAF juga perlu dilihat dari keseimbangan antara bantuan konsumtif dan pemberdayaan produktif. Bantuan konsumtif seperti santunan, pengobatan, bedah rumah, dan bantuan keagamaan penting untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat. Namun, program produktif seperti wakaf usaha, klinik, peternakan, dan perikanan dapat menjadi strategi jangka panjang untuk memperkuat kemandirian pesantren. Dalam hal ini, pemanfaatan dana ZISWAF tidak hanya berfungsi sebagai distribusi bantuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan Djalaluddin et al. yang menekankan bahwa keberhasilan program zakat produktif sangat bergantung pada kesesuaian bantuan dengan kebutuhan penerima, pendampingan yang berkelanjutan, serta mekanisme evaluasi yang terarah (Djalaluddin, et al., 2026).

Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan dana ZISWAF di UPZ Bahrul Maghfiroh terlihat melalui dua bentuk utama, yaitu pemanfaatan sosial-konsumtif dan pemanfaatan produktif. Pemanfaatan sosial-konsumtif tampak pada program santunan, beasiswa, bedah rumah, pengobatan, bantuan mushola, dan kegiatan keagamaan.

Sementara itu, pemanfaatan produktif tampak pada rencana pengembangan wakaf produktif melalui klinik, peternakan, dan perikanan. Kedua bentuk pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa ZISWAF dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung kegiatan pesantren sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Bahrul Maghfiroh Kota Malang berperan penting dalam penghimpunan dana ZISWAF di lingkungan pesantren. Peran tersebut terlihat dari proses pelembagaan kegiatan infak yang awalnya sederhana menjadi lebih terstruktur setelah UPZ resmi berdiri pada 15 Juni 2021 di bawah koordinasi BAZNAS Kota Malang. UPZ menghimpun berbagai dana sosial Islam, seperti zakat mal, zakat fitrah, infak, sedekah, fidyah, serta mulai mengembangkan wakaf. Penghimpunan dana dilakukan melalui jaringan pesantren, wali santri, alumni, jamaah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, UPZ juga mulai memanfaatkan media digital seperti pamflet digital, media sosial, grup alumni, grup wali santri, dan rencana pengembangan website untuk memperluas jangkauan donatur serta meningkatkan transparansi kepada masyarakat.

Pengelolaan dana ZISWAF oleh UPZ Bahrul Maghfiroh dilakukan melalui sistem yang mulai terarah, meliputi penghimpunan, koordinasi internal, verifikasi penerima bantuan, penyaluran, dan dokumentasi kegiatan. Struktur organisasi UPZ yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi seperti seksi zakat, infak dan sedekah, wakaf, pendistribusian, dan IT menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan dana. UPZ juga menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan verifikasi langsung kepada calon penerima bantuan, seperti dalam bantuan kepada gharim yang dilakukan dengan memastikan jumlah utang dan melunasinya langsung kepada pihak terkait. Selain itu, dokumentasi berupa kuitansi, video, dan laporan kegiatan menjadi bentuk pertanggungjawaban UPZ dalam menjaga transparansi dan kepercayaan donatur.

Optimalisasi pemanfaatan dana ZISWAF oleh UPZ Bahrul Maghfiroh dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu pemanfaatan sosial-konsumtif dan pemanfaatan produktif. Pemanfaatan sosial-konsumtif terlihat dari program santunan janda, beasiswa pendidikan bagi santri kurang mampu, bedah rumah, bantuan pembangunan mushola, program pengobatan, serta dukungan kegiatan keagamaan seperti imam tarawih. Sementara itu, pemanfaatan produktif mulai diarahkan melalui rencana pengembangan wakaf produktif, seperti klinik, peternakan kambing, dan budidaya ikan. Dengan demikian, dana ZISWAF tidak hanya digunakan untuk membantu kebutuhan mendesak masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kemandirian pesantren dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan adalah UPZ Bahrul Maghfiroh perlu terus memperkuat sistem pengelolaan ZISWAF melalui pencatatan keuangan yang lebih rapi, pelaporan berkala, dan publikasi kegiatan yang lebih transparan agar kepercayaan donatur semakin meningkat. UPZ juga perlu mengembangkan edukasi zakat dan wakaf kepada masyarakat melalui media sosial, banner, kajian, maupun pembentukan duta zakat dan

duta wakaf agar literasi masyarakat semakin baik. Selain itu, rencana pengembangan wakaf produktif perlu disertai dengan perencanaan usaha, pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang berkelanjutan agar manfaat ZISWAF dapat dirasakan secara lebih luas oleh pesantren, santri, dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Abdul Mufid. (2024). Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital. *ZISWAF ASFA Journal*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.16>
- Djalaluddin, A., Hasibuan, L., & Hadiri, Y. F. (2026). An Evaluation of Zakat Distribution Alignment with Maqashid al-Shariah: A Case Study of BAZNAS Malang City. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 55–68. <https://repository.uin-malang.ac.id/27273/>
- Djalaluddin, A., Hasibuan, L., Pulungan, A. S., Siswanto, S., Asnawi, N., & Hadiri, Y. F. (2026). Productive zakat, business growth, and mustahiq welfare: Evidence from BAZNAS Malang. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 5(1), 137–157. <https://repository.uin-malang.ac.id/27190/>
- Habibur Rohman, A., & Kusuma Wardana, G. (2021). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA WAKAF UANG DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) MANDIRI SEJAHTERA. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 53–64. <https://repository.uin-malang.ac.id/10098/>
- Ma'mun, M. (2023). Strategi Fundraising Berbasis Komunitas: Studi Pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Kediri. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 9(2), 388–404. <https://doi.org/10.58401/faqih.v9i2.1261>
- Miftahul Muharromi, Moch. Basori, & Muhammad Zahid. (2025). Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Penguatan Transparansi dan Efisiensi dalam Keuangan Publik Islam. *JIESP : Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i01.672>
- Mukti Wibowo, K., & Kusuma Wardana, G. (2025). Peran beasiswa satu keluarga satu sarjana (skss) baznas kota blitar dalam meningkatkan pendidikan bagi keluarga tidak mampu. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(5), 1297–1302. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14494>
- Nur Kummala, F., afifudin, & Fauzi Kartika Sari, A. (2025). Analisis Optimalisasi Wakaf Tunai dalam Mendukung Keberlanjutan Dana Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Lowokwaru Malang). *Warta Ekonomi*, 8(1), 221–227. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/27413>
- Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, Syarifudin, & Fira Nurafini. (2023a). Integrasi Keuangan Sosial (ZISWAF) dan Bisnis Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 154–165. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1.p154-165>
- Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, Syarifudin, & Fira Nurafini. (2023b). Integrasi Keuangan Sosial (ZISWAF) dan Bisnis Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 154–165. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1.p154-165>

Rizki Wicaksono, N., & Kusuma Wardana, G. (2025). Optimilisasi distribusi sembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* EISSN, 3(5), 1274–1279. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14519>